

Pelaksanaan Fungsi Edukasi dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Keluarga Buruh Tani di Desa Balai Kurai Taji Kota Pariaman)

Ayu Mizwar¹, Eka Vidya Putra^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekavidyaputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi edukasi keluarga buruh tani dalam pembelajaran daring di era pandemic Covid-19 di (Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman). Pada masa pembelajaran daring di era Covid-19 keluarga sebagai kelompok primer harus berpartisipasi aktif menjalankan fungsi edukasi terhadap anak. Namun keluarga buruh tani masih memprioritaskan pendidikan anak di samping menjalankan profesi sebagai buruh tani dari segi ekonomi yang kurang mencukupi, dan tingkat pendidikan yang rendah, Keluarga tetap menjalankan fungsi edukasi terhadap anak dalam pembelajaran daring di era Pandemi Covid-19. Untuk menganalisis permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan ialah teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan fungsi edukasi oleh keluarga buruh tani terhadap anak dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 adalah: (1) Fungsi Afeksi (sikap), (2) Fungsi Psikomotor (keterampilan), (3) Fungsi Kognitif (pengetahuan).

Kata Kunci: Belajar Daring; Covid-19; Fungsi Edukasi; Keluarga Buruh Tani.

Abstract

The purpose of this study was to find out how to implement the educational function of the family of farm workers in online learning in the era of the Covid-19 pandemic in Balai Kurai Taji Village, South Pariaman District, Pariaman City. During the online learning period in the Covid-19 era, the family as a primary group must actively participate in carrying out the education function for children. However, families of farm workers still prioritize the education of children in addition to carrying out the profession as farm laborers. From an economic perspective that is insufficient, and with a low level of education, the family continues to carry out the function of educating children in online learning in the era of the Covid-19 Pandemic. To analyze the problem of this research, the author uses the structural functional theory of Talcott Parsons. The method used is a qualitative approach with the type of case study and the informant selection technique is a purposive sampling technique with a total of 8 informants. Data was collected by means of observation, interviews, documentation with interactive data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of the research that the researchers conducted while in the field, the researchers concluded that the implementation of the educational function by the family of farm workers to children in online learning during the Covid-19 pandemic are: (1) Affective (attitude) function, (2) Psychomotor function (skills), (3) Cognitive Functions (knowledge).

Keywords: Covid-19; Educational Functions; Farm Workers' Families; Online Learning.

How to Cite: Mizwar, A. & Putra, E.V. (2022). Pelaksanaan Fungsi Edukasi dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Keluarga Buruh Tani di Desa Balai Kurai Taji Kota Pariaman). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(1), 160-167.



Pendahuluan

Semenjak Covid-19 masuk ke Indonesia membuat masyarakat mengalami keterbatasan dalam melakukan aktifitas, sehingga banyak sekolah instansi dan kantor yang tutup selama pandemic. Pembatasan kegiatan dilakukan meliputi liburan siswa sekolah dan dialihkan menjadi aktivitas belajar dari rumah yang dikenal secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konetivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah 2020). Implikasi dari pembelajaran daring ini membutuhkan alat komunikasi yang terkoneksi dengan internet dan pendampingan dalam belajar khususnya bagi anak yang baru menginjak sekolah dasar.

Namun kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan baik, ada kendala dalam pelaksanaannya karena berkaitan dengan kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan smartphone dan keterbatasan perangkat elektronik maupun terkait jangkauan internet. Dalam keadaan normal para orang tua biasanya mendidik anak-anaknya dirumah selebihnya mereka dididik oleh guru-guru mereka disekolahkan dengan diberikan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menunjang mereka dalam menjalani kehidupan yang akan datang, sebagian besar hari yang dilalui oleh anak adalah disekolah dan hanya sedikit waktu untuk bercengkrama dengan kedua orang tua.

Dampak dari sistem belajar seperti ini terasa berat bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, terutama bagi keluarga buruh tani yang memiliki anak berada pada bangku sekolah dasar. Mereka dituntut untuk melakukan fungsi edukasi di dalam keluarga. Anak usia 6-12 tahun (usia siswa sekolah dasar) masih berpikir konkret, pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logika dan memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat konkret dan nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan tersebut (Setiarani & Suchyadi, 2018). Perubahan kebijakan pembelajaran awalnya tatap muka menjadi diadakannya pembelajaran tatap maya banyak keluarga yang mengalami kegagalan dalam ketidakmampuan orang tua dalam kompetensi memberikan pembelajaran formal salah satunya keluarga sebagai pekerja buruh tani.

Berdasarkan data awal menurut salah satu orang tua yang bekerja sebagai buruh tani yang masih memiliki anak usia sekolah yang tinggal di desa Balai Kurai Taji Kecamatan Kota Pariaman, beberapa orang tua harus menjadi mitra guru sekaligus membagi waktu untuk dapat menjalankan proses pembelajaran daring. Informan pertama YZ (41) mengatakan bahwa penghasilan seorang buruh tani hanya cukup untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Semenjak adanya covid diadakannya pembelajaran daring tentunya orang tua tidak semua dapat sepenuhnya mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran, karena waktu orang tua sibuk seharian bekerja disawah atau diladang, sehingga pelaksanaan pendidikan anak dirumah tidak terlaksana secara baik seperti mendampingi anak belajar dan memberikan sosialisasi saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan mulai dari jam 07:15 sampai jam 12:15 wib. Ditambah lagi adanya orang tua yang belum bisa mengoperasikan gawai. Informan kedua SN (44) mengatakan bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring saat ini yang paling banyak dibutuhkan dalam pendampingan dalam belajar adalah orang tua, namun untuk pelaksanaan pembelajaran dirumah dari segi kapasitas pendidikan orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi untuk mengerti dan memahami materi pembelajaran anak, terutama dalam konteks keterampilan mengajarkan materi atau tugas kepada anak yang sudah diberikan oleh guru. Informan ke tiga RS (36) seorang guru SD mengatakan bahwa siswa yang sudah terbiasa melakukan pembelajaran daring akan menjadi malas untuk mengerjakan tugas atau belajar kembali tatap muka di sekolah sehingga guru mengalami kesulitan bagi guru untuk menyesuaikan kembali suasana belajar seperti semula. Bisa dilihat 20% anak yang dapat dibimbing oleh orang tuanya dirumah selebihnya kurang pengawasan oleh orang tua yang disebabkan anak yang terlalu banyak bermain, dan orang tua yang sibuk berjualan dan juga orang tua yang bekerja paruh waktu seperti buruh tani. Bahkan karena kurang pengawasan dan perhatian orang tua dirumah anak yang lebih pintar sekalipun mengalami penurunan nilai karna tidak membuat tugas.

Untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji dan meneliti hal yang sama berdasarkan penelitian yang dilan oleh Wahyu fitri tahun 2021. Hasil yang didapat orang tua kurang mengawasi anaknya dalam proses belajar darig, karena disebabkan kesibukan kedua orang tua yang bekerja diluar rumah, sehingga tidak bisa mengontrol anak setiap saat belajar. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya kesadaran atas peran sebagai orang tua dalam mendampingi anak saat proses belajar daring.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian relevan yang dibahas oleh Lili Dasa tahun 2020. Berdasarkan realita yang ada orang tua yang mengambil ahli fungsi guru, orang tua sebagai pendidik, pembimbing, penjaga serta juga mengawas harus mampu menjalankan fungsinya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dirumah. Sedangkan orang tua juga harus menyeimbangi pelaksanaan dan tugas lainnya,

seperti menafkahi keluarga, melakukan pengawasan pada anggota keluarga dan hal lain sebagainya tanpa mengabaikan pelaksanaan tugas sebagai fungsi edukasi bagi anak dapat optimal.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada realita dalam proses pendampingan belajar anak dirumah. Berdasarkan realita yang ada, terdapat beberapa kendala yang di alami keluarga petani dalam proses pendampingan belajar anak dirumah seperti kurang mengawasi anak karena orang tua memiliki kendala dengan waktu bekerja di luar rumah. Kurang nya pemahaman dan pengetahuan dalam materi pembelajaran anak. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar. Penelitian ini memfokuskan terhadap keluarga buruh tani yang masih memiliki anak usia sekolah dasar yang tinggal di Desa Balai Kurai Taji kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Pembelajaran jarak jauh/daring paling banyak pengaruh itu sebenarnya adalah keluarga. Tentu saja pembelajaran daring menuntut adanya peran orang tua yang lebih aktif didalam pembelajaran daring. Dalam pendekatan struktural fungsional, jika terjadi sebuah perubahan dalam pelaksanaan edukasi keluarga pada buruh tani maka dia akan mempengaruhi system fungsi lainnya. Penelitian ini menarik bagaimana melihat pelaksanaan pembelajaran daring ini dalam fungsi keluarga. Maka penelitian ini melihat bagaimana fungsi edukasi keluarga dalam pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini juga dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar kata-kata untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan fungsi edukasi keluarga buruh tani terhadap pembelajaran daring semasa covid 19 di Desa Balai kurai taji. Tipe penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus intrinsik. Informan peneliti adalah keluarga yang bekerja buruh tani sebagai orang tua (ayah/ibu) yang masih memiliki anak sekolah dasar. Menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu teknik pengumpulan informasi yang yang dilandasi tujuan, maksud, kegunaan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu (Sugiyono, 2016). Teknik purposive sampling (sampel bertujuan) orang yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Dalam teknik purposive sampling, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Darmadi, 2007).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam purposive Sampling tentu ada kriteria pemilihan dan subjek informan dalam penelitian ini. Yaitu dengan cara pemilihan informasi penelitian yang telah ada dan ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan adalah orang tua (ayah/ibu) yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki anak dalam usia masih sekolah, dan anak-anak dari keluarga buruh tani yang masing sekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD). Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka kriteria informannya yaitu: (1) keluarga yang sudah terdaftar sebagai pekerja buruh Tani di kantor desa. (2) keluarga yang memiliki banyak tanggungan anak yang masih harus disekolahkan. Adapun jumlah informan sebanyak 8 orang.

Teknik pengumpulan data observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif. Dalam penelitian ini peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan tersebut (Sugiyono, 2016). Melakukan wawancara secara mendalam in depth interwie hasil wawancara dicatat setelah wawancara selesai dilakukan. Hal-hal dianggap penting semua dicatat, setelah semua data dicatat baru dilakukan pengelompokan data dan dipilih baru diklasifikasikan sesuai dengan pernyataan peneliti dan dokumentasi salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Hanurawan, 2016). Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali data nominasi, misalnya berupa catatan, foto, dan data lain yang difokuskan pada data pelaksanaan fungsi edukasi keluarga buruh tani terhadap pembelajaran daring semasa pandemi Covid-19 (Herdiansyah, 2014). Untuk menguji kredibilitas menggunakan triangulasi (Ghony & Almanshur, 2016). Melakukan analisis secara terus menerus dengan menggunakan intraktif model of analisis Miles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Fungsi edukasi dalam keluarga merupakan suatu fungsi pendidikan dalam keluarga yang memberikan sosialisasi pertama mengenai khususnya pendidikan anak sampai terbentuknya kepribadian anak. Masa Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka seperti di sekolah dan kelas, kini berubah

menjadi ruang kelas maya atau daring. Kehadiran keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak pada saat sekarang.

Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, menjaga, mendidik, memenuhi kebutuhan dan melindungi serta mengasuh anak dengan baik (Lestari, 2021) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi edukasi, pelaksanaan fungsi edukasi merupakan hal yang penting pada masa pandemi Covid-19 sekarang. orang tua memiliki tugas tambahan selain memenuhi kebutuhan ekonomi bekerja di lahan pertanian juga memiliki fungsi lain untuk memberikan edukasi pada anak dalam proses pembelajaran di rumah (Ali & Murdiana, 2020). Keluarga sebagai orang terdekat pada masa pembelajaran daring di era Covid-19 ini memiliki peran penting melaksanakan fungsi edukasi terhadap anak.

Fungsi Afeksi (sikap)

Fungsi Afeksi berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Hubungan social yang terjadi dalam keluarga yang penuh dengan rasa cinta kasih. Pandangan psikiatrik berpendapat bahwa barangkali penyebab utama gangguan emosional, masalah perilaku dan bahkan kesehatan fisik terbesar adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan asosiasi yang intim. Sebagian besar hampir seluruhnya bertumpu kepada keluarga untuk mendapatkan tanggapan kasih sayang. Begitu juga keluarga buruh tani di desa Balai kurai Taji melaksanakan fungsi edukasi terhadap anak pada pembelajaran daring di era Pandemi Covid-19 dengan malakukan fungsi afeksi berupa pemberian kasih sayang terhadap anak, hal ini tergambar dari wawancara yang di ungkapkan oleh Ibu Jasmianti (34 Tahun):

"...Agiah kasih sayang ka anak tu katiko anak tu sadang baraja daring, bia anak tu nyo rajin lo e baraja, ndak malah sabaliaknyo doh mambangihan anak se katiko ndak mangarati pelajaran dek ndak baraja di sakolah. Kasih sayang tu gadang pengaruhnyo ka sumangaik anak baraja daring ko mah..." (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

"... Berikan kasih sayang terhadap anak pada saat anak belajar daring, supaya anak tersebut rajin belajar, bukan malah sebaliknya memarahi anak ketika tidak mengerti pelajaran karena anak tidak mendapatkan pelajaran di sekolah, kasih sayang besar pengaruhnya ke semangat anak belajar daring..." (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Hal ini tergambar dari wawancara pada hari rabu 27 oktober diungkapkan oleh Ibu Anasri (37 tahun), mengungkapkan bahwa:

"...Kalau ibu ma aja anak ibu di umah ndak ado ibu bangih-nagihan anak ibuk ko doh katiko e ndak mangarati, tapi ibu agiah e kasih sayang, ibu bujuak e bia namuah e baraja, karno ndk sadolah anak ko e namuah dipaso do, alhamdulillah walaupun ibu karajo lai lah masih bisa maaja anak diumah, ka pai ka sawah tu a ibu pasti ibu jagoan e anak ibu tu, ibu cium kaniang e sambia mabukak buku pelajaran e tu, dan lai santiang lo e nyo siap tu nyo karajoan se surang lai, sudah itu pai ibuk ka sawah lai..." (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

"... Kalau ibu mengajar anak ibu di rumah, tidak ada ibu memarahi anak ibu ketika tidak mengerti, tapi ibu berikan kasih sayang, ibu bujuk anak ibu supaya mau belajar, karena tidak semua anak mau dipaksa belajar, alhamdulillah walaupun ibu bekerja masih bisa mengajar anak di rumah, sebelum pergi ke sawah ibu pasti dampingi anak ibu, ibu cium kening anak ibu sambil membuka buku pelajarannya, dan alhamdulillah anak ibu pandai habis itu dia mengerjakan tugasnya sendiri, baru ibu berangkat ke sawah..." (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan keluarga petani sebagai orang terdekat dari anak dengan memberikan kasih sayang, seperti membujuk anak dengan memberikan sentuhan kasih sayang dengan mencium kening anak agar anak bersemangat mengikuti proses pembelajaran daring di rumah, keluarga petani merupakan keluarga menengah kebawah yang sehari-hari bekerja di area persawahan tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam menjalankan fungsi edukasi keluarga dalam masa pembelajaran daring di era Covid-19.

Fungsi Psikomotor (Keterampilan)

Fungsi psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) (Sudjati, 2010).

Memberikan Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan dari orang tua terhadap anak perlu dan diharapkan, akan tetapi pengawasan orang tua harus memahami perilaku anak (Drajat, 1984). Pengawasan orang tua terhadap anak perlu dilakukan dengan baik apabila orang tua dapat memahami karakter anak, sehingga dapat pengawasan tidak terlihat kaku dan memaksa sehingga anak dapat menerimanya dengan baik. Salah satu fungsi edukasi oleh keluarga petani adalah melakukan proteksi terhadap anak dengan melakukan pengawasan dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. hal ini tergambar dari wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Refdinal (48 Tahun):

“...Baraja di rumah ko sabananyo ndak efektif do nak, karano awak karajo basawah, nan anak harus wak ajaan lo dirumah, kalau dulu kan anak baraja jo gurunyo di sakolah, tapi baa lai dek karano keadaan tapaso awak turun tangan, kalau apak inti e awasi se anak tu di rumah, karano anak-anak kalau ndak diawasi e barajo ko nyo ndak serius gai do, jadi apak jo binilah apak gonti-gantian maawasi anak dirumah katiko baraja dariang atau mangarajoan tugas sakolah di umah...” (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

“... Belajar di rumah ini sebenarnya tidak efektif nak, karena keluarga ibu bekerja bertani, yang anak harus kita ajarkan juga di rumah, kalau dulu kan anak belajar dengan gurunya di sekolah, tapi gimana lagi karena keadaan terpaksa kita orang tua turun tangan, kalau bapak intinya awasi saja anak di rumah, karena anak-anak kalau tidak diawasi belajar tidak akan serius, jadi bapak dengan istri bergantian mengawasi anak di rumah pada saat dia belajar daring atau mengerjakan tugas sekolah di rumah....” (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Hal ini tergambar dari wawancara pada hari rabu 27 oktober disampaikan Ibu Zuraida (43 tahun):

“...Kalau ibu sabananyo kurang mangarti lo baraja daring ko, ibu suruah kakak e ma ajaan tapi ndak lo ibu palapeh do, awak sebagai urang tuo tu ibu awasi anak ibu baraja, karano anak-anak ko jo urang tuo lai takuiknyo, makonyo paralu lo pengawasan urang tuo...” (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

“... Kalau ibu sebenarnya kurang mengerti juga belajar daring ini, ibu suruh anak ibu yang besar mengajarkan adiknya tapi tetap ibu awasi, sebagai orang tua ibu mengawasi anak ibu belajar karena anak-anak kalau dengan orang tua ada rasa takutnya, makanya perlu pengawasan orang tua...”

Dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan melakukan bimbingan belajar di rumah, walaupun keluarga buruh tani harus membagi waktunya dengan bekerja di ladang/sawah dengan mengawasi ketat, dan tidak menjadi hambatan bagi keluarga dalam menjalankan fungsi edukasi, walaupun harus beradaptasi dengan pembelajaran daring, namun orang tua masih memenuhi kewajibannya dalam memberikan pengawasan secara intens kepada anak dalam proses pembelajaran daring.

Fungsi kognitif (Pengetahuan)

fungsi Kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Ada beberapa aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisa. Penerapan aspek kognitif akan membantu anak mengembangkan kemampuan dirinya secara menyeluruh, dan tidak sebahagian saja.

Memotivasi Anak Belajar Daring

Motivasi keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan secara emosional berupa diberikan perhatian, cinta, reward, sarana prasarana, nasehat-nasehat atau umpan balik dalam prestasi dan dihargai dengan baik dalam bentuk materi dan non materi (Gunarsa, 1995). Keluarga buruh tani di Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar si anak bersemangat dalam belajar. Walaupun keluarga petani tergolong keluarga menengah ke bawah yang hanya memiliki pendapatan Rp. 100.000/hari tidak menjadi alasan keluarga petani memberikan motivasi atau dukungan kepada anaknya baik dalam aspek materi maupun non materi. hal ini tergambar dari wawancara di ungkapkan oleh bapak Zakirman (42 tahun):

“...Walaupun hiduik keluarga apak serba kekurangan nan mendidik anak ko nyo tetap nomor satu bagi apak jo istri apak, apak karajo ka sawah yo untuak anaknya, apak taruih ma agiah motivasi ka anak apak supaya rajin baraja, apak balian e anak apak ko hp baru untuk e baraja daring ko, bia inyo ndak maleh apak agiah lo e motivasi kayak apak janjiian kalau e dapek juara apak baliannyo apo nannyo nio, tu apak ndak pernah mamberangan e doh,dek anak-anak tu suko di agiah kasih sayang, kalau e maleh paliang apak nasehati, tu kalau e rajin apak pujinyo bia batambah rajin e...” (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Walaupun hidup keluarga bapak serba kekurangan yang mendidik anak bagi saya nomor satu, bagi bapak dan istri walaupun bapak hanya bekerja di sawah namun untuk anak adalah segalanya, bapak selalu memberikan motivasi terhadap anak bapak supaya rajin belajar, bapak membelikan anak bapak hp baru untuk belajar daring ini, supaya anak bapak tidak malas belajar, bapak juga berikan dia motivasi seperti bapak janjiikan kalau dia dapat juara bapak akan belikan apa yang diinginkannya, bapak tidak pernah memarahi anak bapak, karena anak-anak lebih suka diberikan kasih sayang, kalau anak bapak malas belajar palingan bapak hanya menasehati, kalau anak bapak rajin bapak puji agar tambah rajin....” (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Hal ini tergambar dari wawancara disampaikan oleh Bapak Ahmadi 35 Tahun:

“...Kalau ambo yo urang bansaiknyo, karajo ambo buruh tani, tapi ambo baharok anak ambo manjadi urang bisuak ko e, walaupun ambo karajo di sawah jo bini ambo tapi nan anak tetap ambo didik di rumah, baraja di rumah kini ko sabananyo susah untuak urang tuo nan harus karajo mode ambo ko untuk memenuhi kebutuhan hiduik wakatu corona kini ko, tapi ambo tetap maaja anak ambo, ambo agiah e motivasi taruih, hp nyo kan hp bekas kini ko tu, ambo agiah e motivasi kalau e dapek tigo besar ambo balian hp baru e...” (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

“... Kalau saya memang hanya orang miskin, pekerjaan saya cuman buruh tani, tapi saya berharap anak saya jadi orang sukses kelak, walaupun saya kerja di sawah sama istri saya namun saya tetap mendidik anak di rumah, belajar di rumah saat sekarang sebenarnya susah bagi orang tua yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup saat pandemi Covid-19 ini, namun saya tetap mengajar anak saya. Saya berikan motivasi secara terus menerus, seperti hp bekas yang dipakai sekarang ini, saya berikan motivasi kalau anak saya dapat tiga besar akan saya belikan hp baru...” (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Pelaksanaan fungsi edukasi dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 dengan memberikan motivasi agar anak bersemangat mengerjakan tugas sekolah di rumah, seperti menjanjikan anak dengan menggantikan hp lama dengan hp yang baru walaupun keluarga buruh tani dari perekonomian tidak berkecukupan namun masih memprioritaskan kebutuhan anak, keluarga buruh tani memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada anak agar berprestasi di sekolah, motivasi yang diberikan bukan hanya berupa hadiah tetapi pujian pada saat anak melakukan proses pembelajaran daring.

Membimbing Anak dalam Pembelajaran Daring

Orang tua yang bekerja sebagai petani meluangkan waktunya dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring, petani di Desa Balai Kurai Taji yang biasanya pagi hari sudah melakukan aktivitas pekerjaan sebagai petani di lahan pertanian tempat bekerja, namun pada masa Pandemi Covid-19 orang tua harus membagi waktu untuk membimbing anak dalam pembelajaran daring, hal ini tergambar dari wawancara pada hari rabu 27 oktober seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elvia 38 tahun:

“... Sebagai urang tuo tu ibuk tetap membimbing anak ibu sakolah jo baraja di rumah gai, kalau ndak di bimbing e anak ndak ka mangaratinyo kecek guru tu do, paliangan malalanyo kalau ndak ibu bimbingnyo, jadi harus ibu bimbingnyo bana baraja tu bianyo bisa baraja walaupun di rumah se samo ibu...” (dalam bahasa daerah Minangkabau).

Artinya:

“...Sebagai orang tua ibu tetap membimbing anak ibu sekolah dan belajar di rumah, kalau tidak dibimbing anak tidak akan mengerti apa yang dikatakan gurunya, palingan hanya keluyuran saja kalau tidak ada bimbingan, jadi harus ibu bimbing anak ibu supaya mau belajar walaupun hanya di rumah saja...” (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Hal ini tergambar dari wawancara diungkapkan oleh ibu Suarni (37 Tahun):

“... *Harus ibu bimbing bana lo nyo di rumah taruih kini ko, namo e anak-anak kalau ndak bimbingnyo pasti maleh se baraja dirumah tu nyo, tapaso ibu ganti-gantian ka sawah jo laki ibu, bia ado yang mambimbing anak di umah...*” (dalam bahasa daerah minang kabau).

Artinya:

“... Harus ibu bimbing anak ibu secara terus menerus saat sekarang ini, namanya anak-anak kalau tidak dibimbing pasti malas belajar di rumah, terpaksa ibu ganti-gantian ke sawah dengan suami ibu, agar ada yang membimbing anak ibu di rumah...” (Wawancara tanggal 27 Oktober 2021).

Pelaksanakan fungsi edukasi dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 dengan memberikan sosialisasi terhadap anak dengan melakukan bimbingan belajar di rumah, walaupun keluarga buruh tani harus membagi waktunya dengan bekerja di ladang/ sawah namun keluarga buruh tani tetap menjalankan fungsi edukasi keluarga sebagai orang terdekat dari anak, bimbingan belajar daring yang dilakukan oleh keluarga petani dilakukan di pagi hari saat melakukan pembelajaran online, dan juga membimbing anak saat melakukan tugas yang diberikan oleh guru secara bergantian dengan suami bekerja di sawah dan membimbing anak belajar daring.

Pembahasan

Analisis menggunakan teori struktural fungsional dengan konsep AGIL oleh Talcott Parsons, dengan asumsi dasar adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial adalah fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Dengan asumsi dasar ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperative fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem adaptasi AGIL (Ritzer & Goodman, 2012).

Adaptation (adaptasi), sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya atau pemeliharaan pola (Ritzer & Goodman, 2012). Keharusan bagi keluarga buruh tani untuk beradaptasi atau menghadapi lingkungannya dengan baik, keluarga buruh harus mampu menyesuaikan diri untuk bertahan ditengah proses pembelajaran daring ini agar bisa menjalankan fungsi edukasi keluarga seperti membimbing anak dalam belajar daring pada era pandemi Covid-19 di Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman.

Goal Attainment atau pencapaian tujuan adalah sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setiap tindakan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu. Akan tetapi tujuan individu seringkali bertentangan dengan tujuan-tujuan lingkungan sosial yang lebih besar dari sekedar kepentingan individu. Karena seseorang harus hidup dalam suatu sistem sosial maka untuk mencapai kepentingan yang lebih besar yaitu kelompok (Ritzer & Goodman, 2012).

Tujuan utama orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. serta orang tua juga sebagai motivator dalam pelaksanaan fungsi edukasi oleh keluarga buruh tani di Desa Balai Kurai Taji Nagari Pariaman Selatan Kota Pariaman seperti memberikan fungsi afeksi berupa memberikan kasih sayang kepada anak dalam pembelajaran daring, sehingga muncul semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

Integration atau integrasi adalah sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L). Orang tua yang berperan sangat penting dalam pelaksanaan edukasi pada masa pandemic Covid-19 terutama kepada seorang ayah yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga dalam menafkahi kebutuhan keluarga juga harus bekerja sama dengan istri yang sebagai ibu dari anak-anaknya untuk mengingatkan agar memperhatikan dan mengontrol pendidikan anak yang sedang dijalani saat pandemi ini. Jika tidak, anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang baik untuk dirinya sendiri.

Latency Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan mendorong motivasi (Ritzer & Goodman, 2012). Kemudian sistem juga harus bertahan untuk memelihara keseimbangan. Dalam menjalankan fungsi edukasi oleh keluarga petani dengan memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran dari pada masa Pandemi Covid-19, keluarga harus mampu melengkapi, memelihara, memperbaiki motivasi anak agar pola-pola yang ada dalam keluarga sebagai kelompok primer bisa menjalankan fungsinya meski di tengah situasi sulit yang dialami oleh keluarga buruh tani.

Berdasarkan analisis teori menurut Talcott Parson dalam konsep AGIL terlihat bahwa pelaksanaan fungsi edukasi dalam pembelajaran daring dapat terlaksanakan dengan baik. Meski ada beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi oleh orang tua petani seperti waktu bekerja dengan waktu belajar anak dirumah, pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran, dan kegagapan orang tua dalam mengaplikasikan teknologi HP Android. Namun banyak usaha dan berbagai cara untuk mengatasi kendala yang dilakukan oleh orang tua petani saat pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti orang tua (ayah/ibu) yang sibuk bekerja disiang hari ke sawah kemudian seorang kakak bisa menggantikan posisi orang tua untuk menggantikan waktu dan pemahaman materi untuk tercapainya tujuan pembelajaran daring dirumah. keluarga saling bekerja sama untuk tetap melaksanakan fungsi edukasi dalam pembelajaran dari di era pandemic Covid-19.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi keluarga dapat berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala dan hambatan yang ada, namun ada usaha dan cara-cara untuk tetap menjalankan fungsi dalam keluarga dalam tujuan pembelajaran daring. Orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang terjadi pada keluarga tani di Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. Untuk tetap menjalankan fungsi keluarga dalam pelaksanaan fungsi pendidikan orang tua harus bisa menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran yang dilakukan dirumah. Meskipun pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dikatakan pekerja yang paruh waktu, dan beberapa kendala/kesulitan yang dihadapi oleh orang tua untuk tetap berjalannya pelaksanaan fungsi edukasi keluarga terhadap pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Adapun pelaksanaan fungsi edukasi oleh keluarga pada keluarga buruh tani di Desa Balai Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman adalah: (1) Fungsi Afeksi (sikap). (2) Fungsi psikomotor (keterampilan). (3) Fungsi kognitif (Pengetahuan).

Daftar Pustaka

- Alfiani, W., & Wirnanengsih, W. (2021). Fungsi Pendampingan Keluarga Petani dalam Belajar Daring di Rumah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 689-699. doi:10.24036/perspektif.v4i4.498
- Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(1), 120-137.
- Basrowi, B. & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, D. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dasa, L. (2020). Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. 4(2), 56-61
- Ghony, M. D. & Almanshur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Lestari, D. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Karismatik di Masa Pandemi Covid-19.
- Ritzer, G. & Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi Modern Revisi*. Jakarta: Peranada Media Group.
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 15-18. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.866>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.